

SAATNYA UMAT BERSATU MEMBANGUN KEKUATAN GLOBAL

AS dan Israel menyerang Iran pada 28 Februari 2026. Serangan tersebut menargetkan sejumlah fasilitas: militer, pemerintahan dan nuklir. Serangan ini menandai awal perang terbuka. Iran melakukan serangan balasan dengan rudal dan drone. Serangan Iran menasar berbagai lokasi strategis Israel, juga pangkalan militer di berbagai negara Teluk yang menjadi sekutu AS. Iran bahkan melakukan penutupan Selat Hormuz untuk kapal-kapal AS dan sekutunya. Selat Hormuz merupakan jalur minyak dunia saat ini.

Di luar dugaan, persenjataan AS yang dikatakan canggih dan mahal justru dapat ditundukkan oleh Iran. AS sudah menghabiskan US\$ 12 miliar atau setara Rp 203,8 triliun. Trump mengajukan tambahan anggaran perang. AS juga

ditinggalkan oleh NATO/Eropa yang menolak membantu. Sinyal keretakan hubungan AS-Uni Eropa pun semakin menguat.

Memasuki pertengahan bulan April, kedua belah pihak sepakat memasuki tahap perundingan damai di Islamabad, Pakistan. Akan tetapi, sebagaimana ditegaskan oleh Presiden AS, Donald Trump, perundingan itu gagal mencapai kesepakatan damai. Bahkan Israel justru membombardir berbagai lokasi di Lebanon, termasuk Ibukota Beirut. Serangan dahsyat tersebut telah menewaskan sedikitnya 254 orang dan melukai lebih dari 1.165 orang.

Pengkhianatan Berulang

Saat ini, masa gencatan senjata Iran-AS masih berlangsung. Sayangnya, klausul gencatan senjata yang

diajukan sama sekali tidak menyinggung masalah Palestina dan Gaza. Iran hanya fokus untuk kepentingan negeri mereka sendiri, di antaranya mengakhiri embargo ekonomi dan pengembangan teknologi nuklir. Ini membuktikan bahwa Iran tidak sepenuhnya mewakili kepentingan kaum Muslim.

Saat Amerika mulai kelelahan menghadapi tekanan geopolitik, juga saat sekutunya terus terjebak dalam krisis berkepanjangan, tiba-tiba muncul “inisiatif damai” dari para penguasa negeri-negeri Muslim. Di antaranya dari rezim Pakistan. Bukan untuk

Waktu Zhuhur

1 Dzul Qa'dah 1447 H/

17 April 2026 M

Untuk Jakarta & Sekitarnya

11.56 WIB

menyelamatkan umat, tetapi untuk menyelamatkan musuh umat.

Ada permintaan penun-
daan perang. Ada ajakan mem-
buka jalur strategis. Bahkan
ada undangan perundingan.
Semuanya tampak indah. Pa-
dahal realitasnya pahit. Ini bu-
kan diplomasi untuk menghen-
tikan kezaliman. Ini adalah eva-
kuasi terhormat bagi kekuatan
besar yang mulai terpojok.

Sejarah Afganistan telah
membuktikan itu. Saat Amerika
gagal secara militer, siapa yang
membantu mereka keluar de-
ngan wajah terjaga? Siapa yang
mengemas kekalahan menja-
di “kesepakatan damai”? Ja-
wabannya jelas: para penguasa
Muslim sendiri. Hari ini, skena-
rio (pengkhianatan) itu sedang
diulang. Ini bukan peristiwa in-
sidental. Ini adalah pola.

Yang lebih menyakit-
kan, kekuatan yang sebenar-
nya mampu mengubah keada-
an juga diam. Pakistan, misal-
nya, bukan negeri kecil. Ia me-
miliki kekuatan militer besar. Ia
juga memiliki senjata strategis
yang mampu mengubah peta
konflik dalam sekejap. Akan te-
tapi, kekuatan itu justru tidak
pernah diarahkan untuk mem-
bela umat.

Di Palestina, kehormat-
an diinjak-injak. Al-Aqsha di-
pasung berbulan-bulan. Bah-
kan selama bulan Ramadhan.
Darah kaum Muslim menga-
lir tanpa henti. Akan tetapi, di
mana kekuatan itu? Mengapa
yang muncul justru diplomasi?

Itu pun untuk menyelamatkan
Amerika. Bukan langkah nyata
untuk menyelamatkan kaum
Muslim Palestina.

Jika demikian faktanya
maka pertanyaan mendasar-
nya sederhana: Para penguasa
ini sebenarnya melindungi sia-
pa? Apakah mereka berdiri di
barisan umat? Ataukah mere-
ka menjadi perisai bagi kepen-
tingan asing?

Fakta berbicara dengan
sangat terang. Yang mere-
ka lindungi adalah stabilitas
hegemoni Amerika. Yang me-
reka selamatkan adalah wa-
jah imperium yang mulai re-
tak. Sebaliknya, umat, seba-
gaimana biasa, dibiarkan me-
nanggung luka. Benarlah apa
yang ditegaskan Allah SWT da-
lam firman-Nya:

﴿الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ
بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَنْكِرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ
فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ﴾
*Kaum munafik itu, baik laki-laki
dan perempuan. sebagian de-
ngan sebagian lainnya adalah
sama. Mereka menyuruh ke-
mungkinan melarang kemak-
rufan. Mereka menggenggam-
kan tangannya. Mereka telah
lupa kepada Allah. Karena itu
Allah pun melupakan mereka.
Sesungguhnya kaum munafik
itu adalah kaum yang fasik (TQS
at-Taubah [9]: 67).*

Potensi Besar Dunia Islam

Kekuatan umat Is-
lam sejatinya bukan kecil.

Sesungguhnya umat Islam mi-
liki potensi kekuatan yang sa-
ngat besar, yang tersebar di
seluruh penjuru dunia. Di anta-
ranya: *Pertama*, kekuatan mi-
liter di berbagai negeri Mus-
lim. *Kedua*, sumber daya alam
(SDA), terutama minyak dan
gas (migas) yang dibutuhkan
dunia. Cadangan minyak di ne-
geri-negeri Muslim Timur Te-
ngah sekitar 48% cadangan
minyak dunia. Sekitar 17% ca-
dangan gas bumi juga ada di
negeri-negeri Muslim. Hal ini
menjadikan Dunia Islam ka-
wasan dengan pengaruh ener-
gi global yang sangat besar.
Produksinya menyumbang se-
kitar 30% dari minyak dunia
saat ini. *Ketiga*, geopolitik yang
strategis; Selat Hormuz, Teru-
san Suez, Selat Malaka, dll. Ka-
wasan tersebut menjadi jalur
strategis perdagangan dunia.

Sayangnya, potensi umat
yang luar biasa besar tersebut
tidak pernah benar-benar di-
gunakan untuk membela Islam
dan kaum Muslim. Sebaliknya,
potensi itu justru dimanfaat-
kan untuk menjaga stabilitas
sistem global yang didominasi
oleh kekuatan kafir penjajah di
bawah hegemoni Amerika. Ini-
lah tragedi terbesar umat hari
ini. Bukan karena ketiadaan ke-
kuatan, tetapi karena ketiada-
an kepemimpinan yang me-
nyatukan. Pasalnya, sejak ke-
runtuhan institusi politik Islam
global (Khilafah), umat ini ter-
cerai-berai dalam puluhan ne-
gara-bangsa yang lemah dan
saling terikat dengan kepen-
tingan asing.

Meneguhkan Agenda Umat Islam Sedunia

Penjajahan atas negeri-negeri Muslim oleh imperialis Barat terus berlangsung hingga saat ini. Ini adalah akibat negeri-negeri Muslim tercerai-berai dalam ikatan sempit nasionalisme. Karena itu tak ada jalan lain kecuali umat Islam bersatu dan bangkit untuk melawan. Saatnya umat membangun kekuatan mandiri dengan semua potensi yang mereka miliki.

Haram kaum Muslim berdiam diri. Haram pula para penguasa Muslim terus tunduk pada kepentingan penjajah Barat seperti membuka pangkalan militer untuk AS, menyokong Israel, termasuk bekerja sama dengan AS di bidang strategis; seperti kerja sama pertahanan yang baru-baru ini dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Apalagi diberitakan bahwa Pemerintah Indonesia memberikan keleluasaan penuh kepada AS untuk melintas secara bebas di wilayah udara Indonesia. Ini jelas bukan kerja sama. Ini adalah bentuk ketundukan penuh kepada penjajah (AS).

Padahal sejarah telah mengajarkan satu hal penting: kebangkitan tidak pernah lahir dari penguasa yang tunduk, tetapi dari umat yang sadar. Karena itu penting disadari oleh umat Islam seluruh dunia, sebagai umat terbaik, bahwa yang hilang bukan kekuatan mereka, tetapi kesatuan arah

mereka. Bayangkan jika semua potensi negeri-negeri Muslim di seluruh dunia disatukan. Bayangkan jika kekuatan militer, ekonomi dan politik umat berada di bawah satu kepemimpinan global yang independen. Saat itulah peta dunia akan berubah secara fundamental. Saat itu umat Islam bukan lagi objek permainan dari kekuatan global. Sebaliknya, mereka akan menjadi subjek yang menentukan arah sejarah dunia saat ini.

Karena itu siklus lama harus diputus. Selama umat masih menyerahkan nasibnya kepada para penguasa yang terikat pada kepentingan asing, selama itu pula tragedi akan terus berulang. Sebaliknya, ketika umat mulai menyadari hakikat ini, bahwa kemuliaan tidak akan pernah lahir dari ketergantungan, maka saat itulah perubahan sejati akan dimulai.

Agenda umat sedunia yang utama adalah menolong agama Allah SWT dari semua bentuk gangguan kaum kafir. Sebabnya, di situlah keteguhan kedudukan mereka dijamin oleh Allah. Allah SWT menegaskan:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kalian menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian (QS Muhammad [47]: 7).

Agenda umat sedunia yang sangat strategis lainnya adalah menyatukan seluruh potensi negeri-negeri Muslim menjadi satu kekuatan politik dalam institusi pemerintahan Islam global (Khilafah Islam). Khilafah Islam inilah yang akan menjadi perisai, pelindung sekaligus pemersatu arah perjuangan umat Islam seluruh dunia. Allah SWT telah menegaskan pentingnya persatuan umat dan larangan bercerai-berai, sebagaimana firman-Nya:

﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا﴾

Berpeganglah kalian semuanya pada tali (agama) Allah dan jangan bercerai-berai (TQS Ali Imran [3]: 103).

Sejarah telah membuktikan bahwa saat negeri-negeri Muslim bersatu dalam institusi Khilafah, di bawah kepemimpinan seorang khalifah, kaum Muslim di seluruh dunia merasakan perlindungan. Ini karena fungsi khalifah adalah menjadi perisai bagi rakyatnya sekaligus penjaga agama ini. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah ﷺ:

﴿إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ، يُقَاتِلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُثَبِّتُ بِهِ﴾

Sesungguhnya Imam (Khalifah) adalah perisai; kaum Muslim berperang di belakangnya dan berlindung kepada dirinya (HR al-Bukhari dan Muslim).

Khilafah bukan sekadar konsep politik. Ini adalah

kewajiban *syar'i* yang menentukan masa depan dan kemuliaan umat Islam di seluruh dunia. Kaum Muslim akan menjadi umat terbaik jika memiliki institusi pemerintahan Islam global yang kuat sebagai

pelindung mereka. Jika tidak maka umat Islam akan terus terpuruk dan terzalimi sebagaimana saat ini. Inilah *'izzah* (kemuliaan) yang telah lama hilang. *'izzah* yang hilang ini hanya akan kembali dengan

tegaknya kepemimpinan Islam global (Khilafah) yang menaungi kaum Muslim di seluruh penjuru dunia.

WalLâhu a'lam bi ash-shawâb. []

KONDISI TERKINI PALESTINA & TIMUR TENGAH

Perang antara Amerika Serikat dan Iran memasuki hari ke-44 tanpa tanda-tanda penyelesaian diplomatik. Perundingan yang berlangsung selama sekitar 21 jam di Islamabad, Pakistan, berakhir tanpa kesepakatan, dengan kedua pihak saling menyalahkan atas kegagalan tersebut. Di sisi lain, warga Iran tetap menyimpan harapan meski diliputi skeptisisme, setelah lebih dari 2.000 orang dilaporkan terbunuh akibat konflik dan serangan udara yang terus berlangsung.

Ketegangan militer pun meningkat di berbagai kawasan strategis, terutama di Selat Hormuz yang menjadi jalur penting distribusi energi global. Amerika Serikat mengumumkan blokade terhadap pelabuhan Iran, meski tidak sepenuhnya menutup jalur pelayaran internasional. Situasi ini berdampak besar terhadap ekonomi global, ditandai dengan lonjakan harga minyak hingga di atas 100 dolar per barel dan penurunan aktivitas pelayaran secara drastis.

Di kawasan lain, konflik turut meluas dengan meningkatnya kekerasan di Lebanon dan Israel, serta memburuknya krisis kemanusiaan di Gaza. Serangan udara Israel di Lebanon selatan dan peluncuran drone ke wilayah Israel utara menunjukkan eskalasi regional yang semakin kompleks. Sementara itu, di Gaza, korban jiwa terus bertambah dengan puluhan ribu warga tewas sejak Oktober 2023, serta ribuan lainnya

terluka dan terjebak di bawah reruntuhan akibat terbatasnya akses bantuan. Secara keseluruhan, kegagalan negosiasi, ketegangan militer, dan dampak ekonomi yang meluas menunjukkan bahwa konflik ini telah memasuki fase yang lebih berbahaya, dengan risiko eskalasi regional dan ketidakstabilan global yang semakin tinggi.

Tanbih: Pentingnya Khilafah ala Minahjinnubuwwah

Benar bahwa Iran melancarkan serangan terhadap pangkalan-pangkalan militer Amerika di Teluk. Dan benar bahwa Iran juga telah melancarkan serangan serupa terhadap entitas Yahudi. Benar bahwa serangan-serangan ini mengusung derajat kekuatan tertentu. Namun, para penguasa Iran tidak dapat mengalahkan Amerika dan mengusir mereka kembali ke tempat asalnya selama belum tegak al-Khilafah, yang menolong Allah dan menerapkan hukum-Nya, sehingga menjadi pihak yang dimenangkan dengan izin Allah, menyinari dunia dengan keadilan dan jihadnya, dan Allah akan memuliakannya dengan pertolongan-Nya.

﴿إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُذْهِبْ أَعْدَاءَكُمْ﴾

"Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu" (TQS Muhammad [47]: 7). Allahu Akbar []

Hikmah

Rasulullah saw. bersabda:

﴿إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا...﴾

Sungguh Allah pernah membentangkan bumi di hadapanku. Lalu aku melihat bagian timur dan baratnya. Sungguh kekuasaan umatku (Khilafah) akan mencapai seluruh wilayah bumi yang pernah dibentangkan di hadapanku itu... (HR Muslim). []

Buletin Dakwah **KAFFAH**, terbit setiap Jum'at. **Penerbit:** Lembaga Kajian Islam Kaffah. **Alamat:** Wisma NH Lt-1, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 2 B-C Pancoran Jakarta Selatan 12780. **Marketing:** Mursyid Aziz 08787-444-1924 (WA/SMS only). **Infq** Rp. 300/eks. Pemesanan minimal 100 eks

Simpan baik-baik lembaran ini, di dalamnya ada ayat-ayat al-Quran